

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KUMON
BERBASIS SOAL SUPERITEM BERBANTUAN LKS
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI
STATISTIKA**

Lizia Amanda¹, M. Khoiril Akhyar²

Pendidikan Matematika Universitas Peradaban

E-mail: liziamanda5@gmail.com

Received : Agustus 2018; Accepted : September 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi statistika. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian eksperimen dengan desain *Posttest-Only Control Design*. Populasi dan sampel penelitian ditentukan melalui teknik *Random Sampling*. Analisis data yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, uji ketuntasan, uji banding dan uji regresi. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata nilai siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS melampaui 76 dengan proporsi siswa yang tuntas 89%. Hasil rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen adalah 86 lebih baik dibanding rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas kontrol yaitu 67. Uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29,003 + 0,864X$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan proses belajar siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 82,3%. Karena memenuhi ketiga kriteria keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kumon Berbasis Soal Superitem Berbantuan LKS, Keterampilan Proses, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.

ABSTRACT

The objective of this study was to find out effectiveness of Kumon learning model based on superitem question assisted with LKS on the ability of solving mathematical problems especially in statistics subject. The researcher used Posttest-Only Control Design in this research. The samples of this study were chosen by the used of random sampling. The data were analyzed by using normality, homogeneity, average, completeness, comparison and regression tests. The result of this study showed that the student's average score which taught by using kumon learning model based on superitem question assisted with LKS was exceed 76, with the proportion of 89% students. The score of experiment class was 86 which were higher than the control class that was 67. The score of simple regression that was $\bar{Y} = 29,003 + 0,864X$, showing that there were positive influences of student's learning process skills in improving the ability of mathematical problem solving of 82,3%. Furthermore, because of three criteria were fulfilled, so it could be concluded that Kumon learning model based on superitem question assisted with LKS was effective in mathematical problem solving's ability of the students.

Keyword: Kumon Learning Model Based on Superitem Question Assisted with LKS, Learning Process Skills, Mathematical Problem Solving Ability.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi masa depan suatu bangsa. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan

menurut GBHN (Tirtarahardja, 2005: 36) yang mengatakan bahwa pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Matematika merupakan inti dari perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dunia, khususnya dalam bidang pendidikan dan perkembangan teknologi, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Hamzah (2014: 51) bahwa matematika adalah ratunya ilmu, artinya matematika adalah sumber dari ilmu yang lain. Oleh sebab itu matematika menjadi pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh semua individu, terutama peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

NCTM (2000: 29) menyatakan bahwa standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa adalah pemecahan masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi, dan representasi. Hal itu dapat dilihat pada pernyataan berikut: *“The Process Standards– Problem Solving, Reasoning and Proof, Communication, Connections, and Representation–highlight ways of acquiring and using content knowledge”*.

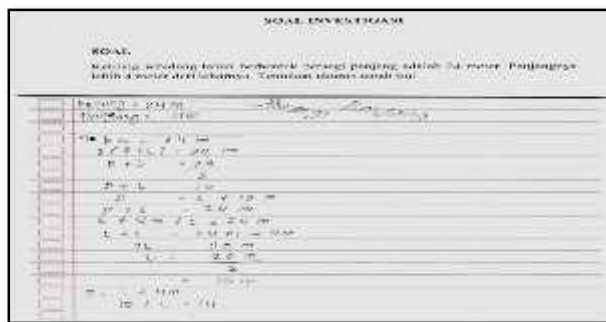
Pemecahan masalah ditegaskan dalam NCTM (2000: 52) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran

matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh dilepaskan dari pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh semua individu. Bukan hanya bagi mereka yang akan mendalami matematika, melainkan juga bagi yang menerapkannya dalam bidang studi lain. Khususnya bagi peserta didik, karena peserta didik akan dihadapi dengan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara langsung, baik masalah yang terdapat di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator pemecahan masalah menurut Polya (1973) adalah sebagai berikut: (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana, (3) melaksanakan rencana, dan (4) menarik kesimpulan.

Kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Sesuai dengan hasil prestasi Indonesia pada *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015, dinyatakan bahwa prestasi matematika siswa di Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397 poin (Kompas, 2016). Hal itu tidak jauh berbeda dengan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara dalam mata pelajaran matematika dengan rata-rata 335 poin (Kemendikbud, OECD). Salah satu faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya prestasi siswa Indonesia dalam TIMSS dan PISA yaitu lemahnya kemampuan pemecahan masalah.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga terjadi di kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyangan. Hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal mata pelajaran matematika kelas VIII yang berlangsung

pada Desember 2017 menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mampu mengerjakan soal-soal UAS matematika dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa 89,38% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 76. Peneliti juga memberikan soal investigasi kepada siswa kelas VIII H. Soal investigasi tersebut merupakan soal yang dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini berdasarkan beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah. Adapun soal dan jawaban investigasi disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Soal Investigasi dan Jawaban Siswa

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa masih kurang tepat menuliskan apa yang diketahui, siswa juga tidak menuliskan apa yang ditanyakan, dengan kata lain siswa belum memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah yang pertama yaitu memahami masalah. Dari jawaban siswa pada gambar, terlihat siswa sudah sedikit mengerti mengenai konsep yang ia gunakan untuk menyelesaikan masalah, akan tetapi siswa masih keliru dalam penghitungannya dan juga siswa tidak menuliskan kesimpulan dari apa yang ia kerjakan, dengan kata lain siswa belum memenuhi indikator kemampuan

pemecahan masalah yang ketiga dan keempat yaitu melaksanakan rencana dan menarik kesimpulan.

Prosentasi kesalahan siswa menjawab soal investigasi yang diberikan peneliti sebanyak 79%. Jadi dari 36 siswa kelas VIII H, 29 siswa di kelas tersebut mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah. Mereka merasa kesulitan dalam memahami masalah berbentuk soal cerita dan menafsirkan ke dalam kalimat matematika. Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya diperlukan pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) saja. Materi statistika juga memerlukan kemampuan pemecahan masalah matematis. Siswa dituntut untuk bisa menentukan unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan unsur-unsur lainnya untuk menyelesaikan sebuah soal yang berisi permasalahan. Oleh karena itu, siswa harus dilatih mengenai kemampuan pemecahan masalah matematisnya, agar dapat menyelesaikan persoalan dalam materi statistika maupun materi lainnya. Salah satu solusi yang dipandang mampu menyelesaikan permasalahan mengenai kemampuan pemecahan masalah yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS.

Model pembelajaran kumon sendiri merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara konsep, keterampilan dan kerja individual, serta menjaga suasana nyaman dan menyenangkan. Model pembelajaran kumon berbasis soal superitem didalamnya memuat pemberian LKS berisi soal, yang mana soal tersebut berupa masalah yang bertingkat dan bertahap dari yang sederhana hingga yang kompleks tingkatannya. Sintak model pembelajaran kumon berbasis soal superitem

berbantuan LKS antara lain sebagai berikut: (1) Guru menyajikan konsep berupa soal-soal penyelesaian masalah, (2) Guru membagikan LKS yang berisi soal super item, (3) Siswa belajar menyelesaikan masalah secara individu, (4) Guru mengoreksi dan memberikan nilai hasil pekerjaan siswa secara langsung, (5) Jika siswa keliru dalam menjawab soal, guru mengembalikan pekerjaannya untuk diperbaiki, (6) Jika siswa tiga kali melakukan kekeliruan dalam menjawab soal, maka guru memberikan bimbingan secara personal kepada siswa tersebut, (7) Guru bersama-sama dengan siswa membahas pengerjaan soal.

Model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS ini dipusatkan pada kemampuan pemecahan masalah, dengan demikian persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul *Efektivitas Model Pembelajaran Kumon Berbasis Soal Superitem Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah dengan pembelajaran menggunakan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS siswa dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)?, (2) apakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran dengan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS lebih baik daripada model konvensional?, (3) apakah terdapat pengaruh positif pembelajaran dengan menggunakan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Paguyangan beralamat di Jalan Raya Pagojengan, Dk. Glempang, Ds. Pagojengan, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, 52276. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada bulan April sampai Mei 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah "*Posttest-Only Control Design*".

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyangan yang terdiri dari sepuluh kelas, yakni kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I dan VIII J. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis soal uji coba menggunakan validitas product moment, reliabilitas soal menggunakan *Alpha Cronbach*, tingkat kesukaran menggunakan tingkat kesukaran soal bentuk uraian, dan daya pembeda menggunakan daya pembeda soal bentuk uraian.

Dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Kemudian dilakukan analisis statistika yaitu uji ketuntasan rata-rata, uji ketuntasan proporsi, dan uji beda rata-rata.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan dalam bab ini adalah analisis data awal dan data *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 1 Paguyangan setelah dilakukan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen yaitu kelas VIII H dengan jumlah siswa 36 anak diberikan *treatment* menggunakan pembelajaran dengan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS dan kelas kontrol yaitu kelas VIII I dengan jumlah siswa 36 anak menggunakan pembelajaran konvensional.

Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran serta tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan simpulan yang berlaku untuk seluruh populasi dalam penelitian. Pembahasan yang diuraikan adalah analisis data *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis dan data hasil keterampilan proses siswa.

1. Analisis Data Awal

Analisis data awal terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata yang dilakukan untuk memperlihatkan keadaan awal kelas sampel berasal dari kondisi yang sama. Pada analisis data awal, akan digunakan data nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester 1 kelas VIII H dan kelas VIII I mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018. Uji normalitas dan uji homogenitas ditentukan dengan menggunakan program SPSS 23. Pengujian yang dilakukan pada analisis data awal adalah sebagai berikut:

Uji normalitas data awal kelas sampel dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel dapat mewakili seluruh populasi. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Awal

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai UAS	Eksperimen	,124	36	,178*
	Kontrol	,112	36	,200*

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh signifikansi kelas eksperimen = 0,178 dan kelas kontrol = 0,200 hal itu berarti nilai signifikansi kelas tersebut lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya, data awal kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas data awal kelas sampel dilakukan untuk mengetahui bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Awal

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai UAS	Equal variances assumed	,476	,492
	Equal variances not assumed		

Terlihat pada Tabel 2. Diperoleh bahwa nilai sig kelas eksperimen dan kelas kontrol = 0,492 lebih dari sig 0,05 maka H_0 diterima. Artinya, kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama.

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui data awal kelas eksperimen dan kelas

kontrol memiliki kesamaan rata-rata atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji kesamaan rata-rata diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,24224$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66691$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 70. Pengujian ini menggunakan pengujian *two-tail* dengan keputusan uji yaitu $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga $-1,66691 < 0,24224 < 1,66691$ maka H_0 diterima, artinya data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan rata-rata atau memiliki keadaan awal yang sama.

2. Analisis Data Akhir

Setelah kedua sampel diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan dilakukan *posttest*, diperoleh data hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang kemudian dijadikan sebagai data akhir dan selanjutnya dilakukan analisis. Pengujian yang dilakukan pada analisis data akhir adalah sebagai berikut:

Uji normalitas data akhir kelas sampel dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel dapat mewakili seluruh populasi dan sebagai prasyarat untuk melakukan uji data selanjutnya. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Akhir

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai Posttest	Eksperimen	,127	36	,148
	Kontrol	,122	36	,193*

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh sig kelas eksperimen = 0,148 dan sig kelas kontrol = 0,193

dimana nilai sig dari kedua kelas tersebut lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Jadi, data akhir kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Hasil Uji Ketuntasan Rata-rata

Hasil uji ketuntasan rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Ketuntasan Rata-rata

Test Value = 75.9			
	T	df	Sig. (2-tailed)
Kelas Eksperimen	6,269	35	,000

Pada Tabel 4. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,269$ dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 36-1 = 35$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 6,269 \geq 1,68957$, maka H_0 ditolak. Jadi, rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS telah mencapai 76.

2. Hasil Uji Ketuntasan Proporsi

Berdasarkan perhitungan uji proporsi diperoleh $z_{hitung} \geq z_{0,5-\alpha} = 1,97 \geq 1,64$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi siswa yang nilainya ≥ 76 mencapai 75%. Jadi, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS secara proporsi telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan perhitungan pada uji ketuntasan rata-rata (uji individual) dan proporsi (klasikal) dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa dengan pembelajaran model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS pada materi Statistika dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik secara individu maupun klasikal.

a. Hasil Uji Beda Rata-rata (Uji Banding)

Hasil uji beda rata-rata dapat dilihat pada Tabel 5. yang menunjukkan bahwa baris *Equal variances assumed* diperoleh nilai $t = 6,249$ dengan $dk = (36 + 36 - 2) = 70$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{\alpha} = 1,66691$, maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,249 > 1,66691$ sehingga H_0 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Rata-rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai Posttest	Equal variances assumed	7,945	,006	6,249	70	,000
	Equal variances not assumed			6,249	58,350	,000

Jadi dapat dikatakan bahwa, rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS lebih baik dari rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan model konvensional.

b. Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan proses belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan uji

ANOVA. Hasil uji persamaan linear data dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Persamaan Linier

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2574,153	1	2574,153	157,961	,000 ^b
	Residual	554,069	34	16,296		
	Total	3128,222	35			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Proses Belajar Siswa

Tabel 6. menunjukkan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara keterampilan proses belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada output *coefficients* pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,003	4,576		6,350	,000
	Keterampilan Proses	,864	,069	,907	12,568	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Berdasarkan Tabel 7. Diperoleh bahwa pada output *coefficients* nilai a = 29,003 dan b = 0,864 (dapat dilihat pada kolom yang dilingkari). Jadi persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = a + b = 29,003 + 0,864X$ artinya jika nilai x naik sebesar satu satuan maka nilai y akan naik sebesar 0,864 satuan. Sehingga keterampilan proses belajar siswa menggunakan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Besar pengaruh keterampilan proses belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa dapat dilihat pada output *Model Summary* pada nilai *R Square* Tabel 8.

Tabel 8. Besar Pengaruh Keterampilan Proses Belajar Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,823	,818	4,0369

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Proses Belajar Siswa

Berdasar Tabel 8. diperoleh nilai *R Square* adalah 0,823. Artinya besar pengaruh keterampilan proses belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah 82,3% dan 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS sebanyak 89% telah tuntas melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai siswa yang telah melampaui KKM yaitu 86.
2. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS memiliki rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis lebih tinggi yaitu 86 daripada nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional yaitu 67.
3. Keterampilan proses belajar siswa pada model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS memiliki hubungan fungsional linear dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil

rekapitulasi pengamatan keterampilan proses belajar siswa selama empat kali pertemuan, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,655 + 0,905X$. Besarnya pengaruh keterampilan proses belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan matematis siswa yaitu 81,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses belajar siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Beberapa simpulan diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa pembelajaran menggunakan model kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Paguyangan. Sehingga model pembelajaran kumon berbasis soal superitem berbantuan LKS baik digunakan dalam pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny, Semiawan dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojo dan Kaligis. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fauziah, Anna. 2009. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP*

Melalui Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring). Bandung: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Kartika, Yesi. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kumon Berbantuan Media Cabri 3D V2 pada Materi Geometri”. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. Edisi Khusus (3). 1-4.

Kumon, Toru. 2006. *Metode Kumon*. Jakarta: PT Kie Indonesia.

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.

Permatasari, Bese Intan. 2015. “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Superitem dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA N 11 Makassar”. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Edisi 1(2). 136-154.

Polya, G. 1973. *How To Solve It: Second Edition*. United States of America: Princeton University Press.

Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Shadiq, Fajar. 2004. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika*.

Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen PPPG Matematika.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tartiso.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukahayati, Nur Azizah. 2009. *Pengaruh Keterampilan Proses Pembelajaran Matematika dengan CTL Dilengkapi Tugas Terstruktur Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Segitiga Siswa Kelas VII SMP N 11 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Zulkarnain, Ihwan. 2005. “Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa”.

